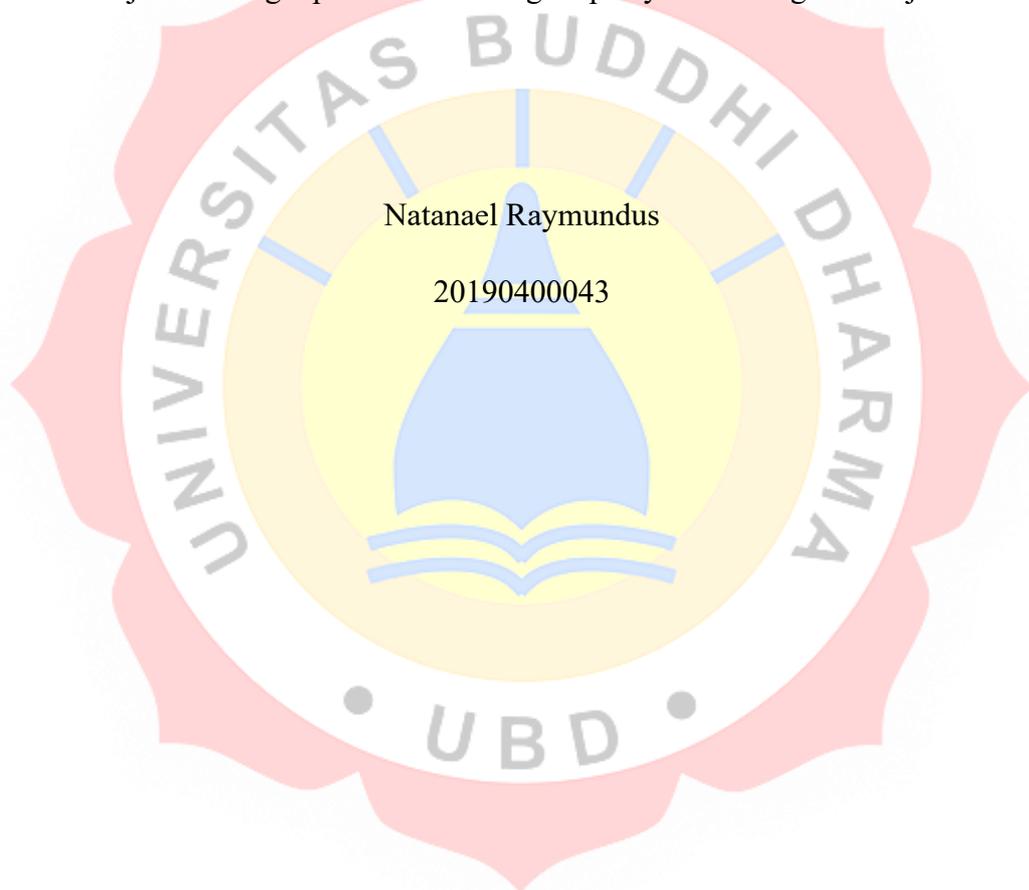




**Analisis Framing Media Online Narasi News Room dan CNBC Indonesia
Dalam Pemberitaan Penutupan TikTok Shop di Indonesia**

Diajukan sebagai pemenuhan sebagian persyaratan Program Sarjana



Natanael Raymundus

20190400043

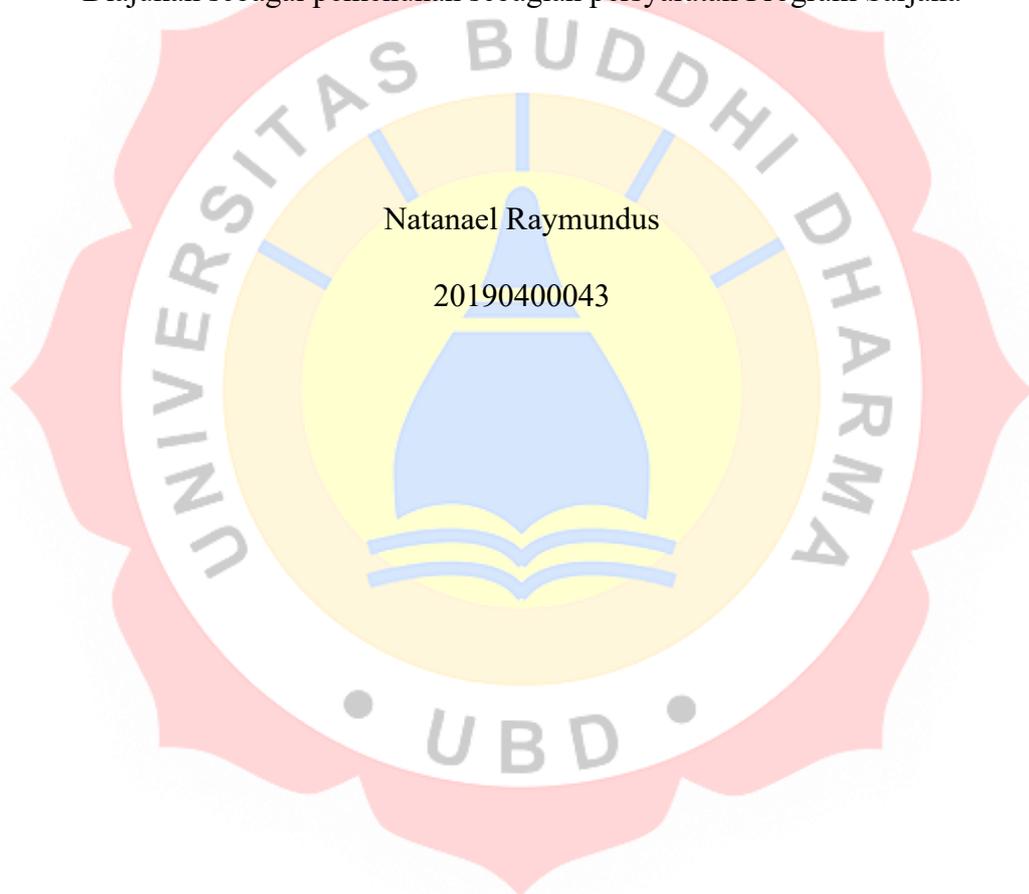
**FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

2023



**Analisis Framing Media Online Narasi News Room dan CNBC Indonesia
Dalam Pemberitaan Penutupan TikTok Shop di Indonesia**

Diajukan sebagai pemenuhan sebagian persyaratan Program Sarjana



Natanael Raymundus

20190400043

**FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Tugas Akhir : Analisis Framing Media Online Narasi News Room dan
CNBC Indonesia Dalam Pemberitaan Penutupan TikTok
Shop di Indonesia

Nama : Natanael Raymundus
NIM : 20190400043
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Tugas Akhir ini telah disetujui pada tanggal 20 Febuari 2024

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Dosen Pembimbing

Galuh Kusuma Hapsari, S.Si, M.I.Kom

NIDN: 0401018307

Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.Ikom

NIDN : 0310048205



SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Galuh Kusuma Hapsari, S.Si, M.I.Kom
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Menerangkan bahwa:

Nama : Natanael Raymundus
NIM : 20190400043
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Analisis Framing Media Online Narasi News Room dan
CNBC Indonesia Dalam Pemberitaan Penutupan TikTok
Shop di Indonesia

Dinyatakan layak untuk mengikuti sidang skripsi

Tangerang, 7 Febuari 2024

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Dosen Pembimbing

Galuh Kusuma Hapsari, S.Si, M.I.Kom Tia Nurapriyanti, S.Sos.I, M.I.Kom

NIDN : 0401018307

NIDN : 0310048205



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Natanael Raymundus
NIM : 20190400043
Fakultas : Fakultas Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Framing Media Online Narasi News Room dan
CNBC Indonesia Dalam Pemberitaan Penutupan
TikTok Shop di Indonesia

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelas Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma.

Tim Penguji

1. Ketua Penguji : Dr. FX. Rahvono, S.S., M.Hum
NIDN : 8918350022
2. Penguji 1 : Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum
NIDN : 0418128601
3. Penguji 2 : Survadi Wardana, M.I.Kom
NIDN : 0411118205

Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Buddhi Dharma

Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum
NIDN : 0418128601



PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah karya saya sendiri baik dari segala sumber yang dikutip maupun yang yang nyatakan sendiri dengan benar.

Nama : Natanael Raymundus

NIM : 20190400043

Tanda Tangan :



Tanggal : 7 Febuari 2024

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dihaturkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena oleh kuasaNya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Framing Media Online Narasi News Room dan CNBC Indonesia Dalam Pemberitaan Penutupan TikTok Shop di Indonesia” sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Didalam proses pembuatan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang membantu, menuntun, mengarahkan, dan membimbing penulis agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat.

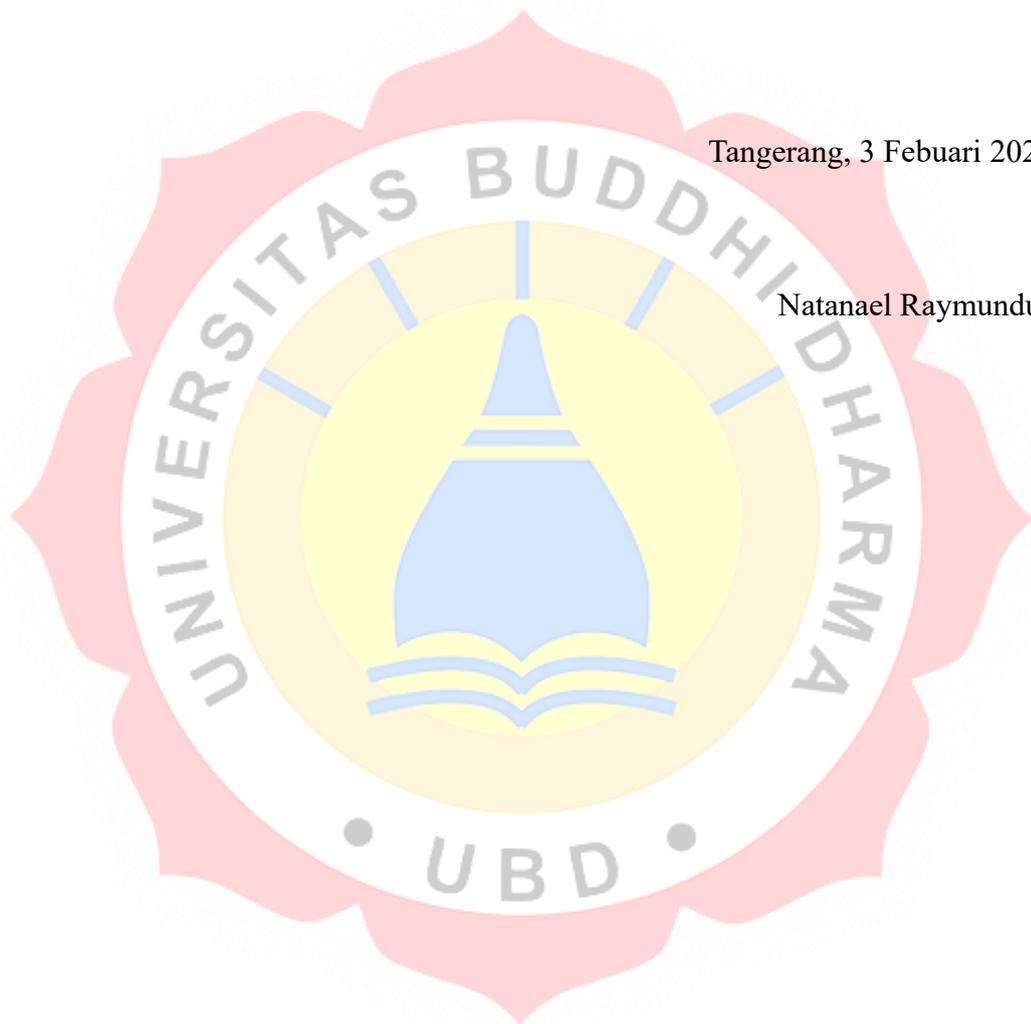
Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang penuh dengan rasa ucapan syukur kepada:

1. Dr. Limajatini, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma
3. Galuh Kusuma Hapsari, S.Si., M.Ikom, Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma
4. Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.Ikom, Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan gagasannya untuk memberikan pengetahuan, saran dan dukungan untuk penulis agar penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
5. Kepada seluruh Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan sehingga ilmu yang telah disampaikan tersebut bermanfaat dalam Kuliah Kerja Praktik penulis.
6. Untuk kedua orang tua penulis dan adik-adik penulis yang selalu mendukung penulis dalam melakukan penyelesaian tugas akhir.
7. Untuk istri penulis, Maria Fernanda, S.S, yang selalu menemani, memberikan doa, memberikan semangat dan selalu ada untuk membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk perkembangan dan menambah wawasan mahasiswa atau mahasiswi Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 3 Febuari 2024

Natanael Raymundus



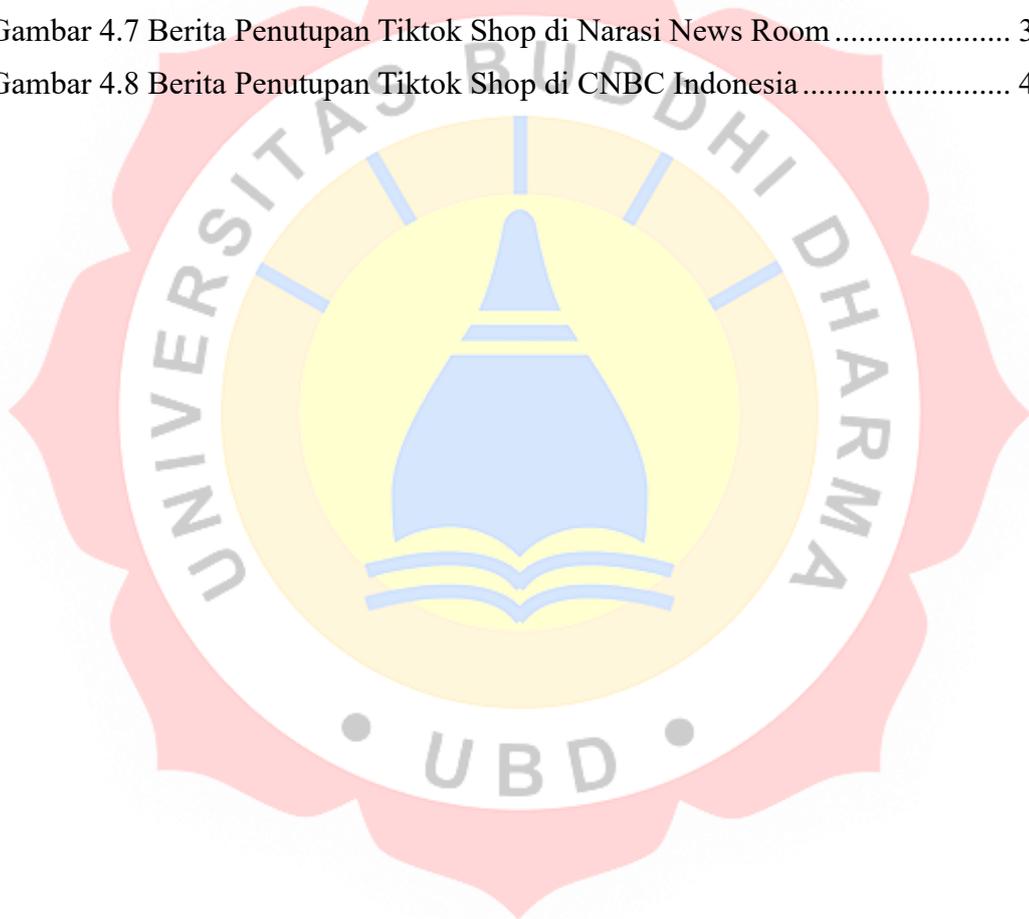
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat Akademis	4
1.5.2 Manfaat Praktis	5
BAB II PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORITIS	6
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	6
2.2 Kerangka Teoritis	11
2.2.1 Framing	12
2.2.2 Berita	18
2.2.3 Media Online.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODELOGI PENELITIAN	23
3.1 Paradigma Penelitian	23
3.2 Pendekatan Penelitian.....	23
3.3 Metode Penelitian.....	24
3.4 Subjek/Objek Penelitian	24

3.4.1	Subjek Penelitian.....	24
3.4.2	Objek Penelitian.....	24
3.5	Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.1	Data Primer	25
3.5.2	Data Sekunder	25
3.6	Teknik Analisis Data.....	25
3.7	Lokasi dan Waktu Penelitian	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1	Hasil Penelitian.....	27
4.1.1	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	27
4.1.1.1	Profil Narasi News Room.....	27
4.1.1.2	Profil CNBC Indonesia.....	30
4.2	Analisis Berita Media Online	32
4.2.1	Pemberitaan Penutupan Tiktok Shop di Indonesia di Media Online Narasi News Room.....	32
4.2.2	Pemberitaan Penutupan Tiktok Shop di Indonesia di Media Online CNBC Indonesia.....	39
4.3	Pembahasan	44
4.3.1	Pembahasan Berita Penutupan Tiktok Shop di media online Narasi News Room	44
4.3.2	Pembahasan Berita Penutupan Tiktok shop di Media Online CNBC Indonesia	55
BAB V	PENUTUP.....	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	66
5.2.1	Saran Teoritis.....	67
5.2.2	Saran Praktis	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Narasi News Room	27
Gambar 4.2 Struktur Redaksi Narasi News Room.....	29
Gambar 4.7 Berita Penutupan Tiktok Shop di CNBC Indonesia.....	39
Gambar 4.8 Berita Penutupan Tiktok Shop di CNBC Indonesia.....	41
Gambar 4.5 Berita Penutupan Tiktok Shop di Narasi News Room.....	32
Gambar 4.6 Berita Penutupan Tiktok Shop di Narasi News Room.....	34
Gambar 4.7 Berita Penutupan Tiktok Shop di Narasi News Room.....	37
Gambar 4.8 Berita Penutupan Tiktok Shop di CNBC Indonesia.....	43



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Berita 1 di Narasi News Room</i>	47
Tabel 4.2 <i>Berita 2 di Narasi News Room</i>	50
Tabel 4.3 <i>Berita 3 di Narasi News Room</i>	54
Tabel 4.4 <i>Berita 1 di CNBC Indonesia</i>	57
Tabel 4.5 <i>Berita 2 di CNBC Indonesia</i>	61
Tabel 4.6 <i>Berita 3 di CNBC Indonesia</i>	63



ABSTRAK

Framing media online dilakukan oleh para wartawan untuk menarik pembaca melihat berita yang telah dibuat. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana framing media online Narasi news Room dan CNBC Indonesia dalam isu pemberitaan Tiktok Shop di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana Framing model Zhongdan Pan dan M. Kosicki dalam pemberitaan penutupan TikTok Shop yang terjadi di Indonesia. Berita yang dianalisis bersumber dari media online Narasi News Room dan CNBC Indonesia. Peneliti menggunakan empat struktur penting yang ada dalam teori analisis framing Zhongdan Pan dan M. Kosicki yaitu; struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan observasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yang mana mengamati perkembangan berita yang berkaitan dengan isu penutupan TikTok Shop di Indonesia. Subjek penelitian ini ialah Narasi News Room dan CNBC Indonesia. Objek dalam penelitian ini merupakan berita yang berkaitan dengan isu penutupan TikTok Shop di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Narasi News Room lebih sering menggunakan kosakata-kosakata yang sedikit khalayak pahami dan kurang memperhatikan foto berita sedangkan CNBC Indonesia menunjukkan bahwa pemilihan kata-kata dalam menyampaikan berita lebih mudah dipahami namun CNBC Indonesia tidak memiliki kesinambungan antara head, lead dan juga pada bagian penutup.

Kata Kunci: *Framing, Penutupan Tiktok shop, Media Online, dan Berita.*

ABSTRACT

Online media framing is carried out by journalists to attract readers to see the news that has been created. This research discusses the framing of online media Narasi News Room and CNBC Indonesia in the issue of reporting on Tiktok Shop in Indonesia. This research also aims to find out how Zhongdan Pan and M. Kosicki's framing model is used in reporting on TikTok Shop closures that occurred in Indonesia. The news analyzed comes from the online media Narasi News Room and CNBC Indonesia. Researchers use four important structures in Zhongdan Pan and M. Kosicki's framing analysis theory, namely; syntactic structure, script structure, thematic structure and rhetorical structure. The research method used by researchers uses observation with a qualitative descriptive approach. The data collection process was carried out by observing the development of news related to the issue of closing the TikTok Shop in Indonesia. The subject of this research is Narrative News Room and CNBC Indonesia. The object of this research is news related to the issue of closing the TikTok Shop in Indonesia. The results of this research show that News Room narration more often uses vocabulary that few audiences understand and pays less attention to news photos, while CNBC Indonesia shows that the choice of words in conveying news is easier to understand, but CNBC Indonesia does not have continuity between head, lead and also in the closing section.

Keywords: *Framing, Tiktok shop, Online Media, and News.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal penting dalam melakukan kegiatan yang ada di masyarakat. Komunikasi bertugas untuk memberikan sebuah informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, hal ini berarti manusia akan selalu melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Menurut Hardjana (2016:15), komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan informasi melalui media tertentu untuk orang lain dan orang yang menerima pesan tersebut bisa memberikan tanggapan dari informasi yang diterimanya. Perkembangan komunikasi juga mengalami perubahan yang sangat pesat karena sudah banyak khalayak yang memanfaatkan media massa atau sosial media untuk menyebarluaskan informasi atau tujuan yang ingin mereka sampaikan.

Media massa juga merupakan alat komunikasi yang sangat berkembang dengan pesat. Media massa juga menjadi alat perpanjangan alat indera manusia karena dengan adanya media massa masyarakat dapat memperoleh berita tentang benda, seseorang atau kejadian secara cepat tanpa perlu kita mendatangi tempat kejadian dimana berita tersebut terjadi (Luhan, 2014). Menurut Ardianto (2007:58), media massa merupakan saluran sebagai sebuah alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa. Media massa merupakan sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat secara massal dan merata dengan menggunakan media-media komunikasi seperti media cetak, media elektronik, dan media siber. Media cetak meliputi koran, majalah, dan surat kabar sedangkan media elektronik meliputi film, video, dan penggunaan media visual lainnya dan media siber meliputi media sosial, website, portal berita, dan blog. Media siber harus menggunakan sarana

internet untuk melaksanakan kegiatan jurnalistik dan harus memenuhi syarat Undang-Undang Pers yang sudah ditetapkan oleh Dewan Pers.

Karena adanya internet, membuat media massa cetak dan media massa elektronik berkembang dan mulai merambah ke media siber. Hal ini membuat agar berita yang ingin disampaikan tidak tertinggal dan *up to date* untuk milenial. Seperti halnya Narasi *News Room*, website naungan Najwa Shihab langsung memulai menggunakan media siber untuk menyampaikan informasi kepada khalayak massal. Narasi *News Room* sendiri didirikan pada awal tahun 2018. Narasi *News Room* memproduksi konten-konten jurnalisme dalam bentuk video, documenter, repotase, opini dan ruang interaksi lainnya. Sedangkan CNBC Indonesia didirikan pada 8 Februari 2018. CNBC merupakan portal berita yang terafiliasi secara internasional. CNBC hadir untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan, makro ekonomi, perbankan, dan lain sebagainya.

Narasi *News Room* dan CNBC Indonesia inilah portal berita untuk menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada khayalak. Informasi atau berita yang ditayangkan dapat diakses menggunakan internet dengan membuka atau mengklik berita yang ingin dibaca atau yang sedang hangat dibicarakan.

Salah satu berita yang berdampak besar bagi sebagian masyarakat ialah penutupan TikTok Shop. Berita ini berdampak bagi *seller* yang berjualan di TikTok Shop, karena akses mereka untuk berjualan ditutup. Penutupan TikTok Shop ini dipicu lantaran pedagang tanah abang merasakan keresahan dan sepi pembeli. Para pedagang tanah abang akhirnya melakukan aksi protes untuk meminta TikTok Shop ditutup. Aksi ini pun banyak media-media yang meliput dan mendapat respon pro dan kontra atas permintaan dari pedagang Tanah Abang. Aksi yang dilakukan oleh pedagang Tanah Abang ini mendapat respon dari Menteri Perdagangan Zulkilfi Hasan, yang mana memustuskan untuk menutup TikTok Shop pada tanggal 4 Oktober sehingga para pedagang /

seller TikTok Shop dapat mempersiapkan diri mencari *e-commerce* lain untuk melanjutkan usahanya.

Munculnya peristiwa unjuk rasa pedagang Tanah Abang dan penutupan TikTok Shop menjadi berita yang selalu muncul di berbagai portal media siber. Terlebih lagi media massa siber seperti Narasi News Room dan CNBC Indonesia kedua media siber ini selalu *up to date* untuk menyampaikan bagaimana perkembangan dari peristiwa yang sedang terjadi dengan menyampaikan sebuah realitas ke dalam bentuk teks. Pemilihan dan penggunaan kata yang sesuai menjadi ciri khas bagaimana portal media siber tersebut menyampaikan dan membingkai sebuah berita. Pemilihan kata inilah yang disebut dengan *framing*. Menurut Sobur (2004:162) *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana sudut atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menulis berita¹. Secara harafiah *framing* merupakan cara bagaimana wartawan melaporkan sebuah kejadian atau peristiwa berdasarkan sudut pandang yang ingin disampaikan untuk pembaca berita.

Berdasarkan paparan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana peristiwa penutupan TikTok Shop dimuat diportal media siber dan memfokuskan untuk meneliti bagaimana Narasi News Room dan CNBC Indonesia memuat berita penutupan TikTok Shop. Penulis menggunakan teknik *Framing* dari Zhongdan Pan dan M.Kosicki untuk membedah cara-cara media mengkontruksi kata. Penulis menetapkan judul penelitian sebagai berikut: “*Analisis Framing Pemberitaan Media Online Narasi News Room dan CNBC Indonesia Dalam Isu Penutupan TikTok Shop di Indonesia*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis *framing* media online Narasi *News Room* dalam memberitakan isu penutupan TikTok Shop di Indonesia?
- 2) Bagaimana analisis *framing* media online CNBC Indonesia dalam memberitakan isu penutupan TikTok Shop di Indonesia?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas identifikasi masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalahnya adalah: *Bagaimana framing media online Narasi News Room dan CNBC Indonesia dalam memberitakan isu penutupan TikTok Shop di Indonesia?*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah: *Untuk menjelaskan bagaimana framing media online Narasi News Room dan CNBC Indonesia dalam memberitakan isu penutupan TikTok Shop.*

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penellitian ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis dan manfaat secara praktis.

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dapat menambah kajian dan memperkaya ranah Ilmu Komunikasi khususnya Komunikasi Massa. Terutama dalam pemahaman teori analisis framing membedah kata-kata yang diberitakan di media siber.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat dipakai atau diterapkan pada semua intitusi dan diharapkan hasilnya layak untuk publikasi bagi para pengajar dan berguna bagi mahasiswa untuk dijadikan informasi tambahan dalam analisis *framing* media siber.



BAB II

PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORITIS

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan rujukan penulis yang dapat menambah bahan kajian dalam meneliti *framing* isu atau peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk dapat memposisikan atau mencari pembandingan yang kemudian dapat ditemukan inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya. Penulis juga membagi penelitian tersebut dengan pembagian judul penelitian, penulis, lembaga, tahun, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian. Adapun sepuluh penelitian terdahulu yang relevan terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Analisis *Framing* Program *Talkshow* Mata Najwa di Trans 7 Terhadap Pemberitaan Vaksin SINOVAC

Penelitian ini dilakukan oleh Silvi Rahmitasari, mahasiswi Universitas Bhahyangkara Surabaya tahun 2021. Rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana analisis *framing* program *talkshow* Mata Najwa di Trans 7 terhadap pemberitaan vaksin Sinovac? Dengan Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana analisis *framing* program *talkshow* Mata Najwa terhadap isu pemberitaan vaksin Sinovac. Teori Penelitian tersebut menggunakan teori penelitian dari Robert Entman. Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti tersebut ialah deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini menghasilkan 4 konsepsi pada video episode “*Kontroversi Mas Menteri, beres-beres kursi MenKes*”, “*vaksin siapa takut*” yaitu *define problem, diagnose causes, make moral judgement dan treatment recommendations.*

2. Analisis *Framing* Berita Penangan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Presiden Jokowi dalam TEMPO.com Periode 14 – 26 April 2020

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Suci Ayu Pratiwi mahasiswi Universitas Islam Sumatera Utara tahun 2020. Rumusan Masalah dari penelitian ialah bagaimana Tempo.com membingkai berita penanganan COVID-19 Presiden Jokowi Periode 14-26 April dengan Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana Tempo.com membingkai suatu berita penanganan virus COVID-19 Presiden Jokowi Periode 14-26 April. Teori Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Zhong Dangpan dan Gerald M. Kosicki dengan Metode Penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yang mana peneliti melakukan penelitiannya untuk mengamati bentuk teks yang tersedia. Hasil Penelitian ini ialah: beberapa berita mengenai penanganan COVID-19 memiliki unsur yang kurang lengkap, 4 dari 5 berita yang ditampilkan tidak menampilkan narasumber dan kurangnya bentuk 5W+1H.

3. Analisis *Framing* Model Zhongdan Pan dan Kosicki Dalam Berita Pelecehan Seksual Anak Panti Asuhan Pada Media Online *CNN Indonesia* dan *Kumparan.com*

Penelitian terdahulu selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Hikmatunisa dan Hendra Setiawan mahasiswi dan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini dibuat pada tahun 2022 dengan Rumusan masalah bagaimana *CNN Indonesia* dan *Kumparan.com* membuat *framing* terhadap pemberitaan pelecehan seksual yang terjadi di panti asuhan. Tujuan Penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana media online *CNN Indonesia* dan *Kumparan.com* membuat *framing* berita dari peristiwa pelecehan seksual yang terjadi di Panti Asuhan. Teori Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Zhong Dangpan dan Gerald M. Kosicki dengan Metode Penelitian deskriptif-kualitatif. Hasil Penelitian dari penelitian ini adalah: ditemukan adanya

perbedaan dari media *CNN Indonesia* dan *Kumparan.com* terutama dalam bidang sintaksis yang digunakan oleh jurnalis.

4. Analisis *framing* Zhongdan Pan dan M. Kosicki pada Pemberitaan Kontroversi Terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Editorial

Penelitian terdahulu selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi-mahasiswi Universitas Siperbangsa Karawang bernama Diah Windari, Dewi Herlina Sugiarti, dan Sinta Rosalina. Penelitian ini dibuat pada tahun 2022 dengan rumusan masalah bagaimana media online liputan6 dan Kompas.com dalam mengemas berita terkait kontroversi terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perbandingan struktur framing dalam pemberitaan kontroversi terpilihnya Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina dan mendeskripsikan hasil dari framing berita tersebut. Teori penelitian yang digunakan merupakan teori framing Zhongdan Pan dan Kosicki dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah adanya perbedaan yang terlihat dari segi pemakaian kata atau kebahasaan. Media Kompas menggunakan ragam bahasa kiasan.

5. Analisis *Framing* Pemberitaan Banjir di Kalimantan Selatan pada Detik.com dan Tempo.com

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian dari mahasiswa dan mahasiswi Universitas Siperbangsa Karawang, yang bernama Neng Tika Karnia, Rizky Teja Pratama, dan Hendra Setiawan. Penelitian ini memiliki rumusan masalah seperti; bagaimana *framing* pemberitaan banjir di Kalimantan Selatan pada media Detik.com dan Tempo.com. tujuan penelitian dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui bagaimana suatu media memaparkan sebuah data yang tertera berdasarkan fakta dengan sudut pandang dengan kebijakan tertentu. Teori yang digunakan ialah teori milik

Zhongdan Pan dan Kosicki dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda berdasarkan data atau fakta yang ada.

6. Analisis *Framing* Zhongdan Pan dan M Kosicki Berita Insiden Piala Presiden 2018 pada Media Dalam Jaringan Kompas.com dan Tempo.com Edisi Febuari 2018

Penelitian selanjutnya berasal dari Universitas Telkom yang bernama Bintang Aria Kandiawan dan Catur Nugroho. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana perbedaan framing zhongdan pan dan Kosicki dalam memberitakan insiden piala presiden di Kompas.com dan tempo.com. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberitaan mengenai isu Kejadian Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan yang ditahan oleh pasukan pengaman sosial saat hendak menghampiri Presiden Joko Widodo. Teori yang digunakan ialah teori framing milik Zhongdan Pan dan Kosicki dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan penulis ialah adanya perbedaan yang sangat signifikan antara media Kompas dan media Tempo.com seperti pengutipan narasumber dan penulisan judul.

7. Analisis *Framing* Model Zhongdan Pan dan M.Kosicki dalam Kontribusi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia

Penelitian terdahulu selanjutnya merupakan penelitian dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan nama penulis M. Abdullah Munif. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana framing media online dalam mengkontruksikan pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia dan Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui framing Zhongdan Pan dan Kosicki dalam mengkontruksikan pemberitaan calon presiden 2024. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori framing milik Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode Penelitian yang digunakan ialah Studi

Pustaka yang mana mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian dengan Hasil Penelitian dari penelitian ini merupakan indicator sintaksis, tematik dan restores yang mana dari dua media online Viva.com dan suara.com tidak membahas unsur grafis.

8. Analisis *Framing* Pemberitaan Kompas TV Terhadap Tanggapan Kontroversial Edy Rahmayadi Mengenai PSSI “Wartawan baik, Timnas baik”

Penelitian terdahulu selanjutnya ialah penelitian dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang dilakukan oleh mahasiswa bernama Naa’Imah pada tahun 2019. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana analisis framing pemberitaan Kompas Tv terhadap tanggapan kontroversial yang disampaikan oleh Edi Rahmadyah tentang “Wartawan Baik, Timnas Baik”. Penelitian ini juga memiliki tujuan penelitian untuk menjelaskan bagaimana Kompas Tv membingkai sebuah berita mengenai tanggapan Edi Rahmadyah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang mana menghasilkan penelitian media Kompas TV menyampaikan berita sesuai dengan nilai-nilai berita yang ada didalam jurnalistik dan memperhatikan *headline* untuk menarik perhatian peminat.

9. Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Bunuh Diri di Lampung

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian dari Universitas Lampung yang dilakukan oleh mahasiswa bernama Fenty Novianti pada tahun 2021. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana media online Kompas.com dan JPNN.com Regional Lampung dalam membingkai berita mengenai peristiwa bunuh diri. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemingkaian media online Kompas.com dan

JPNN.com dalam peristiwa bunuh diri. Metode penelitian yang digunakan oleh Fenty Novianti adalah deskriptif Kualitatif yang mana menghasilkan hasil penelitian bahwa Kompas.com dan JPNN.com masih membingkai dan mengkontruksi peristiwa bunuh diri sebagai isu criminal dan memfokuskan terhadap latar belakang korban.

10. Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mahasiswa bernama Fahmi pada tahun 2016. Penelitian yang memiliki rumusan masalah bagaimana perbedaan pembedaan berita penetapan 19 pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan paham radikalisme dengan menggunakan model Robert Entman pada media online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana perbedaan media online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam membingkai berita penetapan 19 pondok pesantren penyebar paham radikalisme. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dan menghasilkan hasil penelitian adanya perbedaan dari segi *headline* berita CNN Indonesia cenderung membuat judul dengan kalimat langsung karena menurut CNN Indonesia isu tersebut merupakan isu sensitive sedangkan Rakyat Merdeka langsung membuat judul yang penuh kontroversial untuk menarik minat pembaca.

2.2 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan landasan teori atau landasan berfikir dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Kerangka teoritis juga merupakan identifikasi teori yang dijadikan untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mendalami permasalahan. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menyusun kerangka teoritis yang memuat pokok-

pokok pikiran, berikut kerrangka teorisi yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

2.2.1 Framing

a. Definisi Framing

Kata *framing* muncul pertama kali pada tahun 1955 dan dicetuskan oleh Beterson. Pada mulanya, *framing* digunakan sebagai struktual yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana. Konsep dari *framing* ini kemudian dikembangkan oleh Goffman pada tahun 1974 yang memberikan definisi bahwa *framing* merupakan kepingan-kepingan perilaku yang menuntun dan membimbing individu dalam membaca realitas (Sobour, 2006:161-162).

Dalam sudut pandang komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk mentelaah dan membedah cara-cara media saat mengkontruksi sebuah fakta. Analisis ini digunakan untuk menonjolkan fakta berita agar lebih bermakna, menarik, dan mudah diingat. Dengan kata lain, *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui sudut pandang seorang wartawan ketika menyeleksi sebuah isu atau peristiwa dan menulis sebuah berita. Sudut pandang ini menentukan fakta apa yang digunakan oleh wartawan tersebut, bagian mana yang lebih ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan.

Menurut Eriyanto (2022:67-68), pengertian *framing* juga dikemukakan oleh beberapa tokoh ahli lainnya yaitu diantaranya ialah:

1. Robert Entman

Dalam sudut pandang Entman, *framing* dibagi menjadi dua aspek, yang pertama memilih subjek yang menarik dan menonjolkan aspek tertentu, dan yang kedua ialah *cropping* yang dilakukan oleh media untuk menghilangkan beberapa item dan lebih menonjolkan aspek lain.

2. William A. Gamson

Teori *framing* yang dikemukakan oleh Gamson, *framing* merupakan sebuah cara untuk menyampaikan cerita atau gagasan ide yang sudah disusun sedemikian rupa dan membuat makna yang berkaitan dengan sebuah wacana.

3. Toldd Gitlin

Gitlin mengemukakan bahwa *framing* merupakan cara untuk memahami dan menyederhanakan sebuah realitas untuk menampilkan dan memberikan kepada pembaca. Peristiwa yang ditampilkan harus menarik perhatian dari pembaca.

4. David E. Snow dan Robert Benford

Framing dapat mengorganisir sebuah sistem kepercayaan dan dapat disampaikan menggunakan kata kunci tertentu, kalimat, dan juga sumber tertentu.

5. Amy Binder

Definisi *framing* yang dikemukakan oleh Binder, *framing* dapat digunakan untuk mengorganisir peristiwa yang kompleks yang kata-katanya dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

6. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Menurut Zhongdan Pan dan Kosicki, *framing* merupakan strategi komunikasi berita. Terdapat beberapa elemen di dalam berita seperti untuk memberikan kode informasi dan menafsirkan sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita.

b. Konsep Framing

Erving Goffman dalam bukunya *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience* (1974) mengatakan bahwa *framing* merupakan sebuah pengertian dari suatu peristiwa yang dibangun dan dibentuk oleh prinsip kelompok tertentu. Sedangkan menurut Ryan, Charlotte (1991) analisis *framing* merupakan media untuk menerima informasi apa yang dirasakan oleh sebagian khalayak terhadap berbagai realitas isu. Sebagai contoh, ketika kita menggunakan analisis *framing* untuk membaca, melihat dan memahami perasaan sedih dari seorang individu kita pasti akan membayangkan mereka pada masalah yang sedang mereka hadapi. Dengan kata lain, *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui sudut pandang yang digunakan oleh wartawan untuk menyeleksi dan menulis berita. Penyeleksian ini pada akhirnya akan menentukan fakta yang akan diambil dan kata mana yang ingin lebih ditonjolkan (Nugroho, 1999:22).

c. Teknik Framing

Dari segi teknis, seorang jurnalis hanya mengambil kejadian-kejadian yang penting untuk diberitakan dan dijadikan objek untuk *framing* jurnalis. Namun, menurut Sobour (2015:172), ada dua aspek penting yang harus dilibatkan dalam mem*framing* berita yaitu ide atau peristiwa yang akan diberitakan.

Teknik *framing* lain yang dikemukakan oleh Abrar, (2000) ialah Teknik *framing* memiliki tiga bagian yang dapat dijadikan objek *framing* untuk seorang wartawan, yaitu: judul berita, isi/fokus berita dan penutup. Judul berita dibuat dengan teknik empati yang mana membuat pribadi khayal dalam diri seorang khalayak sehingga mereka bisa merasakan perasaan yang ingin disampaikan oleh wartawan. Sedangkan isi atau fokus berita dibuat atau dibingkai (*framing*) dengan menggunakan teknik asosiasi yang mana menggabungkan kebijakan aktual dan fokus berita. Kebijakan

yang dimaksud dapat merupakan penghormatan terhadap korban pelecehan seksual di bawah umur. Dengan menggabungkan kebijakan tersebut dan memfokuskan pada isi berita, masyarakat akan memperoleh kesadaran bahwa masih banyak yang menjadi korban pelecehan seksual dibawah umur. Maka dari itu, wartawan harus dapat memastikan atau mencari tau kondisi riil pencegahan pelecehan seksual anak di bawah umur. Selanjutnya ialah penutup, penutup berita dibingkai menggunakan teknik *packing* yang mana dapat membuat pembaca atau khayalak tidak berdaya untuk menolak ajakan yang ada dalam berita. Sabour (2015 :173-174) mengatakan bahwa pembaca atau khalayak tidak berdaya sama sekali untuk membantah atau tidak setuju terhadap apa yang direkrontuksikan oleh berita.

d. Model Framing Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki

Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki mengemukakan bahwa terdapat empat dimensi struktur teks berita sebagai ciri khas framing. Yang pertama ialah sintaksis, yang kedua ialah skrip, yang ketiga ialah tematik dan yang keempat ialah retorik. Keempat dimensi inilah yang nantinya akan membentuk sebuah tema dalam berita. *Frame* merupakan sebuah ide atau gagasan yang menghubungkan elemen-elemen dalam teks berita, kutipan sumber atau narasumber, pemakaian kata dan informasi tertentu ke dalam sebuah teks secara keseluruhan. *Framing* juga berhubungan dengan sebuah makna. Bagaimana seseorang memiliki makna pada suatu peristiwa dan dapat dilihat dari tanda-tanda yang dimunculkan dalam teks berita tersebut (Sobour, 2015:175)

Eriyanto (2011:295-306)dalam bukunya *Analisis Wacana: pengantar analisis isi media* mengemukakan pengertian dari keempat elemen Zhongdan Pan dan M. Kosicki, yaitu:

1. Sintaksis

Sintaksis merupakan susunan kata dalam sebuah kalimat. Dalam sebuah berita sintaksis merujuk kepada *headline* berita, sumber, informasi latar, dan penutup dalam kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bentuk sintaksi yang paling populer dan paling banyak digunakan ialah bentuk piramida sintaksis terbalik yang mana dimulai pertama kali dari *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup.

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana dalam sebuah berita yang memiliki tingkat tertinggi untuk menunjukkan kecenderungan isi sebuah berita. *Headline* digunakan oleh para wartawan untuk mengonstruksi sebuah isu dengan menekankan makna tertentu melalui pemakaian tanda tanya untuk menunjukkan sebuah perubahan dan tanda kutip untuk menunjukkan adanya jarak perbedaan.

Lead merupakan perangkat sintaksis yang sering digunakan. *Lead* yang baik akan memberikan sudut pandang dari sebuah berita. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna dari isu/peristiwa yang diberitakan. Seorang wartawan ketika hendak menulis berita akan mengemukakan latar belakang atas isu / peristiwa yang ditulis dan latar tersebut akan menentukan ke arah mana para pembaca akan dibawa ke dalam latar berita.

Bagian lain yang tak kalah penting juga pengutipan sebuah berita. Bagian pengutipan berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas prinsip yang tidak memihak. Bagian ini juga menekankan bahwa berita yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan sendiri melainkan pendapat orang lain yang memiliki otoritas tertentu.

2. Skrip

Skrip merupakan susunan berita yang disusun sebagai cerita. Bentuk umum dari sebuah skrip ialah 5W+1H. Meskipun tidak semua berita menerapkan 5W+1H informasi inilah yang diharapkan dan

diambil oleh seorang wartawan untuk dilaporkan dan dijadikan sebuah berita. Unsur kelengkapan berita inilah menjadi penanda *framing* yang penting. Skrip merupakan salah satu strategi seorang wartawan untuk memilih mana point yang ingin ditonjolkan atau ditekankan dan bagian mana yang tidak perlu terlalu ditonjolkan.

3. Tematik

Dalam menulis sebuah berita, seorang wartawan mempunyai tema terhadap isu atau peristiwa tertentu. Adapun beberapa elemen yang dapat dilihat atau diamati dari struktur tematik ini ialah: yang pertama, koherensi; pertalian antar kata, proposisi atau kalimat. Dua kalimat yang memiliki fakta berbeda dapat digabungkan dan membentuk koherensi. Sehingga walaupun faktanya tidak berkaitan, dapat saling berkaitan jika seseorang atau pembaca menghubungkannya.

4. Retoris

Retoris merupakan pilihan kata atau gaya bahasa yang dipilih atau digunakan oleh wartawan dalam menekankan arti dalam berita. Retoris ini digunakan oleh seorang wartawan untuk membuat citra dan menekankan sisi tertentu. Retoris memiliki beberapa element penting seperti leksikon, pemilihan kata dan penggunaan kata-kata tertentu untuk menggambarkan sebuah berita.

Selain melalui pemilihan kata, retoris juga memusatkan dan menekankan pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah berita melalui unsur grafis. Dalam berita, unsur grafis ini akan muncul seperti huruf atau kata yang dibedakan dengan huruf biasanya yang ada di dalam sebuah berita. Seperti, penggunaan huruf tebal, huruf miring, memakai garis bawah. Bagian-bagian yang berbeda ini akan menekankan kepada pembaca betapa pentingnya point tersebut.

Element grafis juga bisa berupa foto, gambar atau tabel untuk menyajikan data atau gagasan kepada pembaca.

2.2.2 Berita

a. Definisi berita

Beberapa ahli mengungkapkan definisi mengenai berita di antaranya sebagai berikut;

1. William S. Mausbly mengungkapkan bahwa berita merupakan pemaparan fakta dan tidak memihak pada fakta-fakta lain dan dapat menarik perhatian pembaca.
2. Eric C Hepwood menjelaskan bahwa berita merupakan laporan pertama dari sebuah peristiwa penting yang dapat menarik khalayak atau pembaca.
3. Jakop Oetama memaparkan bahwa berita bukanlah sebuah fakta melainkan sebuah laporan tentang berita itu sendiri. Sebuah peristiwa dapat menjadi sebuah berita apabila dilaporkan oleh wartawan itu sendiri dan dipublikasikan sehingga menjadi pengetahuan publik/khalayak.

Dengan demikian, berita merupakan suatu peristiwa, gagasan, atau ide yang penting yang dapat dilaporkan atau diumumkan oleh seorang wartawan yang nantinya berita tersebut akan disebarluaskan kepada khalayak karena memiliki faktor yang luarbiasa dalam berita tersebut.

b. Jenis-Jenis Berita

Menurut Mayasari (2017:33) memaparkan jenis-jenis berita sebagai berikut:

1. *Hard News*

Hard news merupakan berita yang membahas seputar kecelakaan, kejahatan, kematian, bencana alam yang mana dengan hasil yang bisa disebarluaskan.

2. *Breaking News*

Breaking news merupakan berita yang pada umumnya disiarkan secara langsung dan disampaikan secara berkelanjutan mengikuti perubahan dari peristiwa yang terjadi.

3. *Soft News*

Menurut Morissan, (2017) *soft news* menyajikan berita secara kreatif, subjektif, dan menghibur khalayak. *Soft news* menyajikan berita-berita ringan seperti tempat rekreasi, hiburan, dan fenomena mengenal tren tertentu.

4. *Specialized News*

Jenis berita ini merupakan jenis berita yang menyajikan segmen khusus untuk pembaca seperti, bisnis, olahraga dan lain-lain.

5. *Straight News*

Straight news merupakan berita yang ditulis secara langsung dan isinya hanya memuat informasi yang dapat didengar atau dilihat oleh pembaca. Biasanya pada berita ini memiliki unsur 5W+1H.

6. *Explanatory News*

Explanatory news adalah berita yang dapat menjelaskan atau mengungkapkan yang mana dalam penulisan berita lebih banyak menguraikan daripada mengungkapkan secara langsung. Contoh

dari *explanatory news* adalah berita repositase yang memadukan opini dan fakta.

7. *Interpretative News*

Interpretative berita merupakan berita yang lebih banyak ditambahkan interpretasi dari penulisnya agar pembaca dapat lebih mudah memahami isi berita yang ingin disampaikan. Dalam *interpretative* berita data atau informasi yang disajikan masih kurang jelas sehingga penulis banyak menginterpretasikan maksud dari data tersebut.

2.2.3 Media Online

Lievrouw (2006) memaparkan bahwa media *online* merupakan media yang terdapat beberapa elemen. Hadirnya media *online* didasari oleh adanya perkembangan internet dan kebutuhan masyarakat untuk mengakses informasi yang cepat dan mudah dimana pun dan kapan pun. Media *online* sendiri lebih banyak memiliki keuntungan dibandingkan media massa lain dalam memberitakan sebuah informasi. Sedangkan menurut Romli (2018:34), media *online* merupakan media generasi ke tiga setelah media cetak. Media *online* mengacu kepada siapapun yang dapat mengakses menggunakan internet di perangkat digital.

Saputri (2017) juga memaparkan karakteristik mengenai media *online* sebagai berikut:

1. *Immediacy* (kecepatan informasi)

Informasi yang didapatkan bersamaan dengan terjadinya peristiwa yang sedang berlangsung. Media *online* dapat dengan mudah diakses sehingga penyampaian informasi menjadi singkat dan mendukung aktualitas berita.

2. *Updating* (pembaruan informasi)

Media *online* dapat dengan mudah memperbarui informasi dengan informasi yang lebih lengkap. Pembaruan informasi ini tidak memiliki batas atau ketetapan waktu dan akan terus berlangsung selama berita masih relevan dengan informasi yang ada.

3. *Interactivity* (timbang balik)

Media *online* memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memberikan timbal balik atau respon dengan waktu yang cukup singkat seperti contohnya ialah meninggalkan komentar pada berita yang sedang dibaca.

4. *Audience Control* (Personalisasi)

Media *online* memiliki *self-control* yang mana pengguna media online akan diberikan kebebasan untuk bisa mengakses informasi atau berita yang dianggap menarik.

5. *Storage and Retrieval* (Kapasitas Tidak Terbatas)

Media online tidak memiliki kapasitas untuk memproduksi sebuah informasi karena media online dapat menampung berbagai macam informasi dengan jumlah yang banyak dan dapat diakses dengan mudah.

6. *Hyperlink* (pranala)

Informasi dalam media online dapat berkaitan dengan informasi lain yang memiliki kaitan dalam situs yang sama.

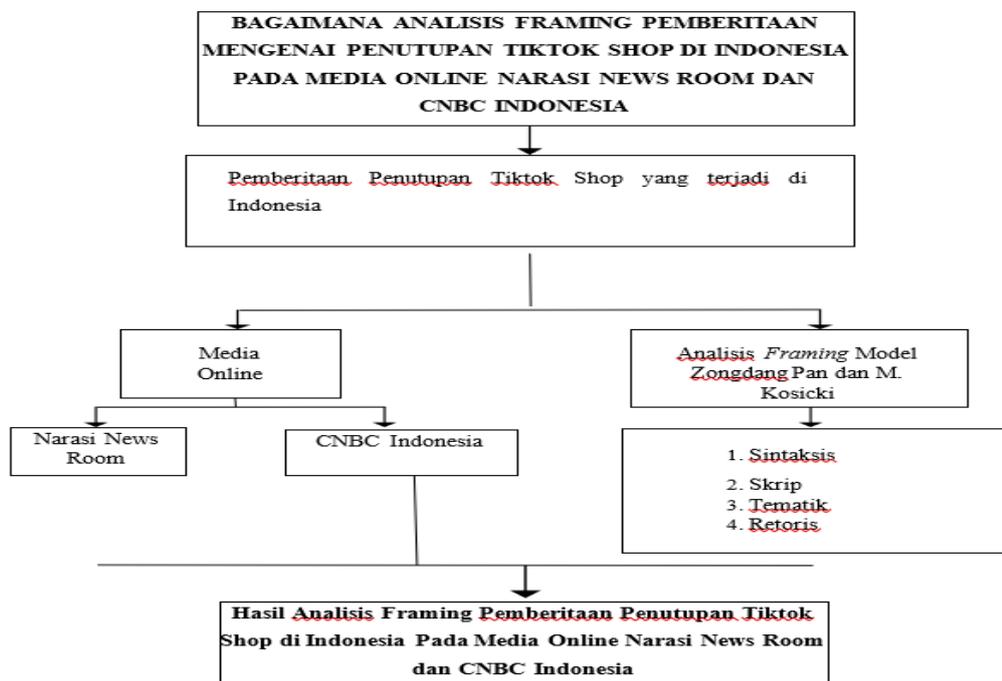
7. *Multimedia Capability*

Media online memudahkan komunikator untuk meletakkan gambar, teks, suara dan video agar komponen multimedia lain dalam berita dapat disajikan.

Dari karakteristik media *online* di atas, media *online* dapat dengan mudah diakses oleh pembaca untuk mengikuti perkembangan berita atau isu mengenai penutupan TikTok Shop di Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang ada, maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Harmon (2004), paradigma adalah sebuah kerangka pemahaman dan penilaian yang berhubungan dengan realitas. Paradigma juga memperlihatkan hal-hal penting, sah dan juga masuk akal. Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang digunakan oleh peneliti untuk melihat suatu realitas atau permasalahan. Paradigma yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Yang mana paradigma konstruktivisme memandang realita sosial sebagai hasil kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Paradigma ini membuat individu menjadi penentu dalam membuat realitas sosial yang didasari oleh kehendak mereka yang mana kerap kali berada di luar kehendak mereka dan berada di luar norma sosial.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena dapat menentukan suatu kebenaran yang sifatnya subjektif. Paradigma ini membantu peneliti untuk memberikan penilaian atau tanggapan secara objektif dan sesuai fakta dan tidak boleh melebih-lebihkan apa yang dilihat atau didengar oleh peneliti selama observasi terhadap subjek.

3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang ada terdiri atas teks atau gambar. Menurut Moleong (2011:6), pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang sedang terjadi terhadap subjek seperti tingkah laku, persepsi, atau tindakan-tindakan lain secara deskriptif dalam bentuk bahasa atau kata-kata. Berita-berita mengenai penutupan TikTok Shop di Indonesia merupakan teks/bacaan sehingga peneliti memilih menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam bagaimana media *online* mbingkai berita penutupan TikTok Shop di Indonesia.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis *framing* milik Zhongdan Pan dan M. Gerald Kosicki dan metode studi dokumen. Penggunaan pendekatan studi dokumen membantu peneliti untuk menganalisis dan memaparkan suatu keadaan secara spesifik.

3.4 Subjek/Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan media *online* Narasi News Room dan CNBC Indonesia. Peneliti memilih Narasi News Room karena media online merupakan media online yang banyak disenangi oleh anak-anak milenial maupun anak-anak muda. Lalu, peneliti memilih CNBC Indonesia karena portal media online ini lebih sering digunakan oleh orang-orang dengan rentang umur 38-50 tahun.

3.4.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah berita mengenai penutupan tiktok shop. Peneliti memilih 3 berita yang berkaitan mengenai isu penutupan TikTok Shop di Indonesia dari Narasi News Room pada tanggal 19 September 2023, 25 September 2023, dan 4 Oktober 2023. Dan peneliti juga memilih 3 berita yang berkaitan mengenai isu penutupan TikTok Shop di Indonesia dari CNBC Indonesia pada tanggal 27 September 2023, 28 September 2023, dan 3 Oktober 2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bahan atau informasi yang mana data atau informasi tersebut didapatkan melalui proses pengamatan, angket, dokumentasi, observasi, penyebaran angket dan wawancara. Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah untuk bisa menghasilkan informasi atau keterangan baik secara kualitatif atau kuantitatif. Teknik pengumpulan data merupakan proses analisis penting

untuk mendapatkan hasil dari suatu penelitian. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Menurut Rusian (2004:55) data primer merupakan data penelitian yang didapatkan langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, berita mengenai penutupan Tiktok Shop merupakan data primer yang akan ditelaah menggunakan model analisis *framing* Zhongdan Pan dan M. Kosicki.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dan dapat melalui beberapa perantara. Data dalam data sekunder merupakan data yang berasal sumber kedua yang relevan dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, artikel atau situs dan web internet yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian dan data sekunder digunakan sebagai landasan teori untuk mendukung rumusan masalah yang sedang peneliti lakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan model analisis *framing* yang bertujuan untuk memahami dan melihat bagaimana media membingkai sebuah realita atau peristiwa dalam pemberitaan. Model analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Robert M. Kosicki. Model ini cocok untuk studi kasus pemberitaan dalam sebuah berita baik media online atau media massa dan jurnalistik. Pemilihan model analisis Zhongdan Pan dan Robert. M. Kosicki diyakini akan membantu peneliti untuk mendefinisikan pemberitaan mengenai penutupan Tiktok Shop.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan ditempat tinggal peneliti. Jalan Meranti 4 Blok DC 13 No.32, Sukamantri, Pasar Kemis, Tangerang, Banten. Untuk waktu penelitian dilakukan pada September-Oktober 2023 yang mana peneliti memilih tiga berita yang bersumber dari media *online* Narasi *News Room* dan 3 berita lain yang bersumber dari CNBC Indonesia.

